

Ekonomi dan Bisnis

Vol. 6, No.1, 2019, 34-53

DOI: 10.35590/jeb.v6i1.829

P-ISSN 2356-0282 | E-ISSN 2684-7582



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA: PENDEKATAN TAM DAN TPB

Naila Rizki Salisa¹⁾, Ida Nur Aeni²⁾, Ahmad Abdul Chamid³⁾

¹naila.rizki@umk.ac.id, ²iedea.nuraeni@gmail.com, ³abdul.chamid@umk.ac.id

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

Abstract

The purpose of this paper is to analyze factors that influence the use of Siskeudes and examines which model that appropriate to investigates the factors of acceptance the use of Siskeudes. This study uses two models, namely Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB). Research data was obtained through questionnaires that distributed to respondents. The samples of this research were 82 respondents that use Siskeudes in each Kudus District Government. Data were analyzed using Structural Equation Modelling (SEM) with path analysis method. The results show that the factors of both model, TAM and TPB can explain the acceptance of using Siskeudes. However, perceived ease of use and perceived behavioral control have no significant effect on actual use of Siskeudes. TAM model was found to be able to investigate the acceptance factors of using Siskeudes quite well than TPB model. Although, both models do not have different values.

Keywords: Sistem Keuangan Desa; *Technology Acceptance Model*; *Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena penting yang sedang berkembang dalam sektor publik adalah munculnya isu *Good Governance*. Tata kelola pemerintahan menjadi perhatian di berbagai instansi pemerintahan mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, hingga Pemerintah Desa. *Governance* merupakan istilah yang banyak digunakan dalam berbagai literatur untuk mendeskripsikan sejumlah pemikiran normatif mengenai bagaimana institusi publik seharusnya mengelola isu-isu dan sumber daya milik publik (Yulianti & Janie, 2017). Sementara *National Committee for Governance Policy* menyatakan bahwa terdapat sepuluh prinsip *good governance* diantaranya akuntabilitas, pengawasan, pertanggungjawaban, profesionalisme, efisiensi dan efektivitas, transparansi, keadilan, berwawasan luas, partisipasi, dan pelaksanaan hukum (Yulianti & Janie, 2017).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kesempatan untuk mengurus tata kelola pemerintahannya sendiri, termasuk

terkait dengan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu desa berkewajiban membuat laporan keuangan atas pertanggungjawaban realisasi anggaran terhadap dana yang telah digunakan. Atas kewajiban tersebut, pemerintah desa diharapkan dapat mengelola keuangan desa dengan baik untuk mencapai *Good Village Governance*. Dalam rangka mendukung terciptanya *Good Village Governance* khususnya pada aspek tata kelola keuangan desa, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri mengembangkan suatu aplikasi yang memudahkan pengelolaan keuangan desa, yaitu aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi Siskeudes menampilkan fitur-fitur sederhana dan ramah pengguna sehingga memudahkan pengguna untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes.

Sulina *et al.* (2017) melakukan pengujian terhadap dampak penerapan Siskeudes. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Siskeudes memberikan peran penting bagi kinerja pemerintah desa yang dirasakan langsung oleh pegawai desa. Hal ini sesuai dengan tujuan dikembangkannya Siskeudes. Berkenaan dengan dampak positif Siskeudes dalam rangka meningkatkan *good village governance* terutama pada aspek pengelolaan keuangan desa maka dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan sistem tersebut. Selain itu, penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal. Pertama, meskipun dampak yang positif dirasakan ketika menerapkan Siskeudes, namun ternyata masih terdapat beberapa desa di Indonesia yang belum menerapkan Siskeudes. Data pada akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat implementasi Siskeudes baru mencapai 54,25% atau 40.664 desa di seluruh Indonesia (BPKP, 2017) sehingga masih terdapat 45,75% desa yang belum mengimplementasikan Siskeudes secara penuh.

Kedua, dengan meningkatnya kebutuhan penggunaan Siskeudes maka kebutuhan untuk memprediksi intensi perilaku penggunaan sistem tersebut juga meningkat. Sepengetahuan peneliti, penelitian terkait dengan penerimaan penerapan sistem keuangan di Pemerintah Daerah masih terbatas (Lusiono & Suharman, 2017; Sayekti & Putarta, 2017). Salah satu penelitian yang telah melakukan analisis penerimaan penggunaan Siskeudes adalah penelitian Lusiono & Suharman (2017). Namun, penelitian tersebut hanya terbatas pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian tersebut tidak melibatkan faktor sosial yang kemungkinan memberikan pengaruh pada intensi penggunaan sistem. Penelitian ini bermaksud memperluas penelitian Lusiono & Suharman (2017) dengan memasukkan satu pendekatan lain yakni *Theory of Planned Behavior* (TPB) dimana TPB melibatkan faktor sosial. Mathieson (1991) menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan utama antara TAM dan TPB. Pertama, tingkat generalisasi yang beragam. Perbedaan yang kedua adalah bahwa TAM tidak secara eksplisit melibatkan variabel sosial. Perbedaan yang ketiga adalah bahwa kedua model memperlakukan kontrol keperilakuan secara berbeda.

Lebih lanjut, penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Desa Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah desa tertinggi yakni 7.809 desa yang tersebar di berbagai Kabupaten/ Kota adalah Jawa Tengah. Sementara dari seluruh Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah, pada dua tahun terakhir ini Kabupaten Kudus memiliki rata-rata pendapatan Pemerintah Desa yang tertinggi, yakni 1.987.417 pada tahun 2016 dan 2.171.581 pada tahun 2017 sehingga pengelolaan keuangannya pun juga perlu dilakukan dengan baik. Menariknya, dari 123 desa di Kabupaten Kudus semuanya telah menerapkan Siskeudes. Mengacu pada penjelasan singkat tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa:

Pendekatan TAM dan TPB.

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, meliputi, pertama, untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerimaan penggunaan Siskeudes di Pemerintah Desa Kabupaten Kudus dengan menggunakan pendekatan TAM dan TPB. Kedua, untuk menelaah pendekatan yang lebih sesuai dalam menginvestigasi faktor-faktor penerimaan penggunaan teknologi khususnya Siskeudes.

Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi, pertama, memberikan sumbangan pemikiran praktis terkait penerimaan penggunaan Siskeudes di Pemerintah Desa Kabupaten Kudus menggunakan pendekatan TAM dan TPB. Kedua, menambah pengetahuan pengembangan penelitian berikutnya terkait dengan faktor penerimaan teknologi. Ketiga, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada BPKP, khususnya Pemerintah Desa, bahwa aplikasi Siskeudes sangat bermanfaat dan mendukung pekerjaan untuk mengelola dan melaporkan keuangan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terkait dengan desa, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa desa diberikan kesempatan untuk mengurus tata kelola pemerintahannya sendiri serta melaksanakan pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, termasuk pengelolaan keuangan dan kekayaan yang dimiliki oleh desa.

Pengelolaan keuangan desa didasarkan pada praktik-praktik pemerintahan yang baik. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendagri No 113 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa didasarkan pada asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib, dan disiplin anggaran. Dalam rangka menunjang kualitas pengelolaan keuangan desa, perlu adanya dukungan dalam hal sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi yang memadai. Pengembangan aplikasi Siskeudes dilakukan oleh BPKP bersama dengan Ditjen Bina Pemdes. Pengguna mudah untuk mengoperasikan Siskeudes karena fitur yang terdapat dalam aplikasi dirancang sederhana dan ramah pengguna. Siskeudes mampu menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang didasarkan atas transaksi yang ada (BPKP, 2016)

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 merupakan sebuah adaptasi dari model Theory of Reasoned Action (TRA), secara khusus menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model ini banyak digunakan dalam memprediksi intensi seseorang terhadap teknologi informasi.

Dua hal penting alasan penggunaan TAM yaitu kesederhanaan dan kemampuan menjelaskan hubungan sebab akibat (King & He, 2006). Model ini bertujuan untuk menjelaskan determinan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dan diharapkan dapat menjelaskan perilaku pengguna dalam cakupan luas pada pengguna akhir.

TAM dikembangkan dengan mengidentifikasi faktor kognitif dan afektif yang menjelaskan perilaku pengguna. Khususnya, penerimaan teknologi informasi melalui dimensi-dimensi yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi. TAM mendefinisikan faktor sikap dan perilaku pengguna melalui empat variabel yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), dan minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Secara empiris, keempat variabel tersebut terbukti memiliki validitas yang tinggi untuk memberikan gambaran perilaku pengguna teknologi informasi (Armanda & Hermanto, 2015).

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkatan seseorang percaya bahwa sebuah sistem mudah untuk digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar untuk mempelajarinya (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwa sistem mudah digunakan dan tidak menjadi beban bagi pekerjaan para pengguna sistem. Sistem yang mudah digunakan maka akan terus digunakan sehingga akan memengaruhi kegunaan dan sikap seseorang untuk menggunakan sebuah sistem. Semakin mudah sistem tersebut digunakan maka semakin besar manfaat yang akan dirasakan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja seseorang (Aboelmaged, 2010).

Begitu pula, jika sistem mudah digunakan, maka akan meningkatkan sikap terhadap penggunaan sistem tersebut. Dalam hal ini, jika pengguna memiliki keyakinan bahwa aplikasi Siskeudes mudah untuk digunakan, sehingga pengguna aplikasi dapat merasakan manfaat dari penggunaan tersebut dan dapat meningkatkan kinerjanya dan pengguna akan memiliki sikap untuk tetap menggunakan Siskeudes tersebut.

- H1:** Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan aplikasi Siskeudes.
- H2:** Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan aplikasi Siskeudes.

Persepsi kegunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem mampu meningkatkan performa kinerjanya (Davis, 1989). Konsep ini mengarah pada manfaat penggunaan teknologi informasi bagi para pengguna yang berkaitan dengan produktivitas kinerja. Apabila seseorang mengetahui kegunaan sebuah sistem, maka seseorang akan menggunakan sistem. Apabila seseorang merasakan manfaat dalam menggunakan sistem, maka akan berdampak terhadap sikap dalam menggunakan sistem (Aboelmaged, 2010).

Hal ini berimplikasi bahwa dengan menggunakan Siskeudes maka dapat meningkatkan performa kinerja yang akan berdampak terhadap sikap penggunaan sistem tersebut. Disisi lain, jika pengguna percaya bahwa sistem tersebut bermanfaat, mereka akan cenderung tetap menggunakan sistem dikemudian hari. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pengguna yang merasakan manfaat dalam menggunakan Siskeudes, maka ia akan tetap menggunakan Siskeudes karena ia yakin bahwa dengan menggunakan Siskeudes dapat meningkatkan performa kinerja.

H3: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna aplikasi Siskeudes

H4: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat perilaku untuk tetap menggunakan aplikasi Siskeudes

Sikap dimanifestasikan sebagai konstruk yang dapat memberikan arahan sikap masa depan atau penyebab intensi yang pada akhirnya dapat mendorong perilaku tertentu (Gopi & Ramayah, 2007). Sikap terhadap penggunaan menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang positif atau negatif terkait perilaku tertentu (Ajzen, 1991; Chau & Hu, 2001). Sikap yang lebih positif dapat mempengaruhi intensi perilaku yang lebih kuat (Aboelmaged, 2010). Ketika pegawai pemerintah desa memiliki sikap yang positif terhadap Siskeudes yang disediakan oleh Pemerintah maka semakin menambah keyakinan mereka bahwa penggunaan sistem dapat memberikan manfaat (tata kelola keuangan desa lebih akurat, cepat, dan terintegrasi).

H5: Sikap menggunakan Siskeudes berhubungan positif dengan intensi untuk menggunakan Siskeudes.

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB merupakan perluasan dari TRA dan dibuat untuk menjawab keterbatasan dalam TRA (Ajzen, 1991). Memperluas dari TRA, TPB terdiri dari sikap, faktor sosial yang dinamakan norma subjektif, dan variabel tambahan yaitu persepsi kendali perilaku (Ajzen, 1991). Persepsi kendali perilaku merupakan konstruk tambahan yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan dalam TRA (Ajzen, 1991). Seperti dalam TRA, faktor pusat dalam TPB didefinisikan sebagai keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Intensi diasumsikan sebagai penangkap faktor motivasi yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang, dalam hal ini intensi menjadi indikasi seberapa kuat seseorang berkemauan untuk mencoba, dan seberapa besar usaha yang mereka rencanakan, untuk menunjukkan perilaku (Ajzen, 1991). Berdasarkan Theory of Planned Behavior, perilaku ditentukan oleh intensi untuk menggunakan sistem. Sementara itu, intensi diprediksi dengan beberapa faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku.

Persepsi kendali perilaku didefinisikan sebagai kehadiran atau ketidakhadiran sumber daya atau peluang tertentu, persepsi seorang mengenai kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Secara ringkas, kinerja perilaku berhubungan dengan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Persepsi kendali perilaku sebagian berdasarkan pada pengalaman masa lampau dan sebagian lainnya dari informasi tangan kedua melalui pertukaran informasi dengan keluarga, teman, dan faktor-faktor yang dapat mengendalikan tingkat persepsi kesulitannya dalam melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Persepsi kendali perilaku menunjuk pada persepsi kemudahan dari kesulitannya melakukan perilaku tertentu dan hal tersebut diasumsikan untuk mencerminkan batasan-batasan internal dan eksternal terhadap perilaku (Lean et al., 2009). TPB menyatakan bahwa ketika pengguna sistem tidak memiliki kendali penuh pada pengelolaan keuangan menggunakan sistem maka persepsi kendali perilaku seharusnya menjadi komponen penting dari adopsi Siskeudes.

Persepsi kendali perilaku mencakup dua hal, yaitu self-efficacy dan kondisi yang mendukung. Self-efficacy menganalisis perubahan yang diinginkan dalam perilaku yang ditakuti dan dihindari (Bandura, 1977). Efikasi diri berhubungan dengan penilaian

seberapa baik seseorang dapat melakukan perilaku tertentu yang sesuai dengan situasi prospektif (Bandura, 1982). Self-efficacy berkaitan dengan kepercayaan diri individu pada kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku (Bandura, 1982 dalam Lean et al., 2009), sedangkan kondisi yang mendukung merepresentasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk terlibat dalam suatu perilaku (Triandis, 1971 dalam Lean et al., 2009).

Ketika sumber daya meningkat (adanya pelatihan dan pendampingan penggunaan Siskeudes, modul atau buku kerja Siskeudes, dan aplikasi Siskeudes) dan adanya peluang maka kendali perilaku persepsian juga meningkat dan semakin tinggi keinginannya untuk menggunakan sistem tersebut. Dalam hal ini, dengan sumber daya tertentu dan ditambah dengan keyakinan pegawai pemerintah desa terkait kemampuannya dalam menggunakan Siskeudes maka mendorong pegawai pemerintah desa untuk menggunakan Siskeudes.

H6: Persepsi kendali perilaku berhubungan positif dengan intensi untuk menggunakan Siskeudes.

H7: Persepsi kendali perilaku memengaruhi penggunaan Siskeudes.

Norma subjektif adalah persepsi tekanan sosial yang dapat dirasakan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Chau & Hu (2001) mendefinisikan norma subjektif sebagai persepsi individu dari opini orang lain mengenai apakah ia seharusnya (tidak seharusnya) melakukan perilaku tertentu. Konsekuensinya, opini menjadi keyakinan normatif individu dimana ia akan memenuhi. Jika seorang individu berada di bawah pengaruh sosial yang signifikan dan tekanan sosial, individu akan melakukan perilaku tertentu meskipun individu itu tidak suka melakukan perilaku tersebut (Venkatesh & Davis, 2000 dalam Gopi & Ramayah, 2007).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa norma subjektif mempengaruhi intensi penggunaan teknologi (Aboelmaged, 2010). Konsisten dengan TPB, norma subjektif melibatkan tekanan lingkungan sosial seperti keluarga, teman, rekan kerja, figur otoritas, atau media pada perilaku yang diinginkan (Aboelmaged, 2010). Semakin tinggi tekanan dari lingkungan sosial pada perilaku tertentu maka akan memberikan dorongan yang lebih kuat terhadap intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu. Persepsi pegawai pemerintah desa terkait Siskeudes dipengaruhi oleh kuatnya lingkungan eksternal, salah satunya Pemerintah memberikan arahan bagi seluruh Pemerintahan Desa untuk menggunakan Siskeudes dalam mengelola keuangan desa.

H8: Norma subjektif berhubungan positif dengan intensi untuk menggunakan Siskeudes.

Terakhir, pengguna Siskeudes dapat mempelajari bahwa terdapat intensi perilaku yang positif di samping keuntungan dan manfaat dari Siskeudes yang disediakan oleh pemerintah sehingga terdapat pengaruh yang positif dari perilaku aktual yang terjadi selanjutnya.

H9: Intensi menggunakan Siskeudes berhubungan positif dengan penggunaan aktual Siskeudes.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada responden dan dikumpulkan kembali setelah diisi. Populasi dalam penelitian adalah pegawai Pemerintah Desa di Kabupaten Kudus. Penentuan sampel menggunakan metode *quota sampling*. Sampel yang digunakan adalah satu pegawai pengguna aplikasi Siskeudes di tiap Pemerintah Desa Kabupaten Kudus.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Eksogen

a. Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*)

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem tertentu dapat meningkatkan performa kinerja. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Aboelmaged (2010). Instrumen tersebut pernah digunakan oleh Wu dan Chen (2005), Cheng et al. (2006), dan Lai dan Li (2005). Instrumen penelitian ini disesuaikan dengan konteks aplikasi Siskeudes. Variabel persepsi kegunaan terdiri dari enam pernyataan dan diukur menggunakan 6 poin skala likert yaitu “sangat setuju” (1) sampai dengan “sangat tidak setuju” (6).

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sebuah sistem mudah untuk digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar dalam menggunakan sistem tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aboelmaged (2010) yang disesuaikan dengan konteks aplikasi Siskeudes. Instrumen penelitian ini pernah digunakan pada penelitian Cheng et al. (2006), dan Lai dan Li (2005). Variabel persepsi kemudahan penggunaan terdiri dari enam pernyataan, diukur menggunakan 6 poin skala likert yaitu “sangat setuju” (1) sampai dengan “sangat tidak setuju” (6).

c. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif sebagai persepsi seseorang mengenai sejauh mana lingkungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja, otoritas atau media) mempengaruhi perilaku secara normal dan sesuai yang diinginkan oleh lingkungan sosial. Variabel norma subyektif diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Aboelmaged (2010) disesuaikan dengan aplikasi Siskeudes. Instrumen penelitian ini telah digunakan oleh Chau dan Hu (2002), Wu dan Chen (2005). Variabel norma subyektif terdiri dari tiga pernyataan dan diukur dengan menggunakan 6 poin skala likert yaitu “sangat setuju” (1) sampai dengan “sangat tidak setuju” (6).

d. Persepsi kendali perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kendali perilaku didefinisikan persepsi mengenai individu terkait dengan kemudahan atau kesulitannya dalam melakukan perilaku tertentu. Persepsi kendali perilaku diukur melalui instrumen yang dikembangkan oleh Aboelmaged (2010) yang disesuaikan dengan konteks aplikasi Siskeudes. Instrumen penelitian ini pernah digunakan oleh Wu dan Chen (2005). Responden diminta untuk menjawab tiga pernyataan dengan menggunakan 6 poin skala likert yaitu “sangat setuju” (1) sampai dengan “sangat tidak setuju” (6).

Variabel Endogen

a. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Towards Using*)

Sikap terhadap penggunaan didefinisikan sebagai evaluasi dari pengguna mengenai ketertarikannya menggunakan teknologi. Sikap terhadap penggunaan diukur melalui instrumen yang dikembangkan oleh Aboelmaged (2010) yang disesuaikan dengan aplikasi Siskeudes. Instrumen penelitian ini pernah digunakan oleh Wu dan Chen (2005), Cheng et al. (2006), dan Lai dan Li (2005). Variabel sikap terhadap penggunaan terdiri dari empat pernyataan dan diukur dengan menggunakan 6 poin skala likert yaitu “sangat setuju” (1) sampai dengan “sangat tidak setuju” (6).

b. Minat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Minat perilaku untuk menggunakan didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang untuk tetap menggunakan suatu sistem. Variabel minat perilaku untuk menggunakan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aboelmaged (2010). Instrumen penelitian ini juga pernah digunakan dalam penelitian Wu dan Chen (2005), Cheng et al. (2006), dan Lai dan Li (2005). Variabel minat perilaku untuk menggunakan terdiri dari tiga pernyataan dan diukur menggunakan 6 poin skala likert yaitu “sangat setuju” (1) sampai dengan “sangat tidak setuju” (6).

c. Penggunaan Aktual terhadap Sistem (*Actual System Use*)

Penggunaan aktual terhadap sistem didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Variabel penggunaan aktual terhadap sistem diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chu dan Chen (2016). Instrumen penggunaan aktual terhadap sistem terdiri dari dua pertanyaan dan diukur dengan menggunakan 6 poin skala likert yaitu “sangat sering” (1) sampai dengan “sangat tidak sering” (6).

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Hipotesis diuji dengan menggunakan Structural Equation Modelling dengan metode analisis jalur menggunakan bantuan SMART PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah pegawai Perangkat Desa di Pemerintah Desa Kabupaten Kudus. Kuesioner disebarkan sebanyak 123 pengguna Siskeudes di tiap Pemerintah Desa. Sebanyak 88 kuesioner kembali. Dari 88 kuesioner kembali, hanya 82 kuesioner yang diolah lebih lanjut.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data penelitian yang dapat diamati melalui nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis ini dibutuhkan karena mampu menggambarkan pemusatan pengamatan sampel sehingga memudahkan pengamatan. Tabel statistik deskriptif disajikan untuk kedua model yang diajukan dalam penelitian yaitu TAM dan TPB.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Model TAM dan TPB

Konstruk	Jumlah Item	Mean	Standar Deviasi
PU	4	5,250	0,634
EOU	4	5,070	0,773
ATU	2	5,286	0,539
BI	3	5,215	0,597
PA	1	5,292	0,853
ATU	2	10,573	1,031
NS	2	9,927	1,120
PKP	2	9,610	1,530

Sumber: Data Primer Diolah

Evaluasi Model: Hasil Model Pengukuran

Tujuan melakukan evaluasi model pengukuran adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas model yang diajukan. Evaluasi model dilakukan meliputi:

1. Uji Validitas

Validitas konvergen berkaitan dengan manifes variabel dari konstruk yang berkorelasi tinggi. Instrumen dinyatakan absah jika nilai *loading factor* untuk tiap konstruk lebih dari 0,7, selain itu nilai *Average Variance Extracted* lebih dari 0,5. Keseluruhan indikator dalam model TAM yang berjumlah 19, terdapat 14 indikator dengan nilai *loading factor* melebihi 0,7, sehingga 5 indikator dieliminasi dari model TAM. Pada model TPB, dari 14 indikator yang digunakan, 4 indikator dieliminasi dari model TPB.

a. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

Hasil nilai *loading factor* dari pengujian terhadap kedua model yang telah disesuaikan, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. *Loading factor* dan AVE model TAM

Indikator	<i>Loading</i>	AVE	Validitas
PU1	0,847	0,772	Valid
PU2	0,823		Valid
PU5	0,921		Valid
PU6	0,920		Valid
EOU2	0,795	0,635	Valid
EOU4	0,771		Valid
EOU5	0,803		Valid
EOU6	0,818		Valid
ATU1	0,958	0,908	Valid
ATU2	0,948		Valid
BI1	0,958	0,851	Valid
BI2	0,960		Valid
BI3	0,845		Valid
PA1	1,000	1,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 3. *Loading factor* dan AVE model TPB

Indikator	Loading	AVE	Validitas
ATU1	0,957	0,908	Valid
ATU2	0,949		Valid
NS1	0,906	0,739	Valid
NS2	0,810		Valid
PKP2	0,872	0,789	Valid
PKP3	0,904		Valid
BI1	0,955	0,851	Valid
BI2	0,958		Valid
BI3	0,851		Valid
PA1	1,000	1,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

b. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat ditunjukkan melalui nilai *cross loading* yang memiliki korelasi indikator terhadap konstruksya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi antara indikator dan konstruk lainnya.

Tabel 4. Hasil *Cross-Loading* Model TAM

Indikator	PU	EOU	ATU	BI	PA
PU1	0,847	0,616	0,591	0,557	0,048
PU2	0,823	0,635	0,581	0,496	0,198
PU5	0,921	0,688	0,653	0,657	0,289
PU6	0,920	0,665	0,637	0,665	0,227
EOU2	0,747	0,795	0,581	0,544	0,179
EOU4	0,496	0,771	0,438	0,425	0,165
EOU5	0,455	0,803	0,322	0,366	0,162
EOU6	0,612	0,818	0,463	0,570	0,138
ATU1	0,702	0,590	0,958	0,748	0,144
ATU2	0,630	0,528	0,948	0,682	0,157
BI1	0,683	0,571	0,717	0,958	0,349
BI2	0,606	0,568	0,734	0,960	0,333
BI3	0,591	0,569	0,627	0,845	0,185
PA1	0,221	0,203	0,157	0,319	1,000

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5. Hasil *Cross-Loading* Model TPB

Indikator	ATU	NS	PKP	BI	PA
ATU1	0,957	0,517	0,409	0,748	0,144
ATU2	0,949	0,484	0,410	0,683	0,157
NS1	0,504	0,906	0,380	0,577	0,229
NS2	0,387	0,810	0,537	0,416	-0,128
PKP2	0,320	0,377	0,872	0,403	0,209
PKP3	0,435	0,528	0,904	0,512	0,062
BI1	0,716	0,517	0,454	0,955	0,349
BI2	0,734	0,533	0,453	0,958	0,333
BI3	0,627	0,585	0,536	0,851	0,185
PA1	0,158	0,092	0,146	0,317	1,000

Sumber: Data Primer Diolah

c. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan ketepatan dan konsistensi dalam mengukur konstruk. Reliabilitas konstruk dilihat melalui nilai *composite reliability*. Suatu indikator dikatakan reliabel jika memiliki nilai $> 0,7$. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel:

Tabel 6. *Composite Reliability* Model TAM dan TPB

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	
	TAM	TPB
PU	0,931	-
EOU	0,874	-
ATU	0,952	0,952
BI	0,945	0,945
PA	1,000	1,000
NS	-	0,849
PKP	-	0,882

Sumber: Data Primer Diolah

Evaluasi Model: Hasil Model Struktural**Model Pengukuran**

Tiga pengukuran digunakan untuk menilai kesesuaian model, yaitu SRMR, *chi-square*, dan NFI. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 7, semua indikator kesesuaian model menunjukkan bahwa model pengukuran memperlihatkan kesesuaian yang cukup bagus dengan data yang terkumpul.

Hasil Pengujian Model

Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan model, peneliti menguji dan membandingkan model yang diinvestigasi. Tabel 7 merupakan ringkasan tingkat kesesuaian masing-masing model. Berdasarkan pada tabel kesesuaian model, prosentase tingkat kesesuaian model antara TAM dan TPB menunjukkan hasil yang hampir sama. Namun, TAM lebih unggul dibandingkan TPB dalam menjelaskan penggunaan Siskeudes oleh pegawai pemerintah dengan $R^2_{PA} = 0,102$ untuk TAM dan $R^2_{PA} = 0,101$ TPB.

Menariknya, kedua model baik TAM maupun TPB dapat secara signifikan menjelaskan intensi penggunaan Siskeudes. Koefisien determinan (R^2) pada regresi TAM

adalah 0,637, yang menunjukkan bahwa varian 63,7% dalam BI dapat dijelaskan oleh ATU, NS, dan PKP. Sementara koefisien determinan (R^2) pada regresi TPB adalah 0,611, yang menunjukkan bahwa varian 61,1% dalam BI dapat dijelaskan oleh PU dan ATU.

Tabel 7. Keseluruhan Kesesuaian dan Kekuatan Penjelas Model

	TAM	TPB
Fit Index		
SRMR	0,081	0,083
Chi-Square	264,592	167,131
NFI	0,746	0,715
Explanatory Power		
R^2_{PA}	0,102	0,101
R^2_{PU}	0,566	-
R^2_{ATU}	0,500	-
R^2_{BI}	0,611	0,637

Sumber: Data Primer Diolah

Koefisien *path* dan tingkat signifikanti untuk tiap model ditunjukkan pada tabel 8. Tingkat signifikansi jalur konsisten diantara semua model yang diinvestigasi. Hasil menunjukkan bahwa jika koefisien *path* signifikan di model TAM, hal itu juga signifikan di model TPB. Semua signifikansi *path* relatif tinggi untuk tingkat signifikansinya yaitu terdapat 5 dari 9 *path* yang memiliki signifikansi pada tingkat 0,001 (0,1%), 2 *path* pada tingkat 0,01 (1%), dan 2 *path* pada tingkat 0,05 (5%).

Path dari ATU ke BI dan BI ke PA menunjukkan hasil yang signifikan di semua model, baik itu TAM maupun TPB. EOU merupakan faktor yang signifikan dari PU dan PU menjadi faktor yang signifikan dari BI dalam model TAM. Selain itu PU merupakan faktor yang signifikan dari ATU, namun EOU menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada ATU. Dari model TPB, NS dan PKP menjadi faktor yang signifikan dari BI. Di sisi lain PKP menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dari PA.

Tabel 8 juga menampilkan ringkasan pengaruh dari semua konstruk (faktor) yang diuji. Pengaruh BI terhadap PA menunjukkan pengaruh langsung dan pengaruh total yang paling kuat. Selain itu, PU juga menunjukkan pengaruh yang lebih kuat pada PA dibandingkan dengan ATU.

Tabel 8. Tingkat Signifikansi dan Kekuatan Jalur

	TAM	TPB
Koefisien Path		
EOU → PU	0,752***	-
EOU → ATU	0,140	-
PU → ATU	0,596***	-
PU → BI	0,299**	-
ATU → BI	0,542***	0,575***
BI → PA	0,319***	0,330**
NS → BI	-	0,199*
PKP → BI	-	0,169*
PKP → PA		-0,025
Pengaruh pada PA		
Pengaruh		
Langsung:	0,319	0,330
BI	-	-0,025
PKP		
Pengaruh Tidak	0,198	-
Langsung:	0,024	-
PU	0,172	0,190
EOU	-	0,065
ATU	-	0,056
NS		
PKP		
	0,319	0,330
Total Pengaruh:	-	0,031
BI	0,198	-
PKP	0,024	-
PU	0,172	0,190
EOU	-	0,065
ATU		
NS		

****p-value* < 0,001 ***p-value* < 0,01 **p-value* < 0,05

Pembahasan

Hasil pengujian model di atas menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan aplikasi Siskeudes, sehingga H1 terdukung. Suatu sistem yang mudah digunakan tanpa mengeluarkan usaha yang besar untuk mempelajarinya, maka akan semakin besar manfaat yang diperoleh atas penggunaan sistem yang dapat berdampak pada peningkatan performa kinerja. Hasil penelitian sejalan dengan Aboelmaged (2010), Liao & Cheung (2001), Chen *et al.* (2002), Morosan & Jeong (2008) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Namun, persepsi kemudahan penggunaan ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sehingga H2 yang diajukan tidak terdukung. Chau & Hu (2001) mendukung hasil penelitian dengan menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan

tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi Siskeudes tidak mempengaruhi ketertarikan pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Persepsi kegunaan ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sehingga H3 terdukung. Semakin bermanfaat penggunaan sebuah sistem, maka semakin meningkatkan sikap penggunaan terhadap sistem tersebut. Apabila seseorang mengetahui manfaat penggunaan Siskeudes yang dapat meningkatkan performa kinerjanya, maka ia akan menggunakan Siskeudes untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Disisi lain, persepsi kegunaan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk tetap menggunakan aplikasi, sehingga H4 terdukung. Pengguna yang merasakan manfaat dalam penggunaan Siskeudes, maka ia akan cenderung untuk tetap menggunakan Siskeudes untuk meningkatkan performa kinerjanya. Sejalan dengan Aboelmaged (2010), Lin & Wang (2005), Chen *et al.* (2002) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan sistem.

Atas dasar pengujian model, baik TAM maupun TPB menunjukkan bahwa sikap menggunakan siskeudes signifikan berpengaruh terhadap intensi menggunakan Siskeudes sehingga H5 terdukung. Sikap ditemukan menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi intensi pegawai untuk menggunakan Siskeudes. Pegawai pemerintah desa yang menunjukkan evaluasi atau penilaian positif ketika menggunakan Siskeudes mempengaruhi intensinya untuk menggunakan Siskeudes lebih lanjut. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan adopsi teknologi (Xie *et al.*, 2017; Aboelmaged, 2010; Suki & Ramayah, 2010; Lu *et al.*, 2010; Aboelmaged & Gebba, 2013; Hung *et al.*, 2013).

Hasil pengujian model juga menunjukkan pengaruh signifikan dari persepsi kendali perilaku terhadap intensi menggunakan Siskeudes sehingga dapat disimpulkan H6 terdukung. Ketika pegawai pemerintah desa merasa memiliki kemampuan dalam hal sistem yang ditambah dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang ada dalam penggunaan Siskeudes maka meningkatkan minat atau intensi pegawai dalam menggunakan Siskeudes. Hal tersebut didasarkan pada teori *self-efficacy* dimana kepercayaan bisa meningkat ketika kemampuan yang dimiliki seseorang meningkat. Temuan ini sejalan dengan Xie *et al.*, 2017; Aboelmaged, 2010; Suki & Ramayah, 2010; Lu *et al.*, 2010; Hung *et al.*, 2013. Namun, persepsi kendali perilaku ditemukan tidak signifikan berpengaruh terhadap penggunaan aktual sehingga H7 tidak terdukung. Hal ini menarik karena menunjukkan bahwa intensi penggunaan Siskeudes memiliki peran mediasi penuh dari persepsi kendali perilaku terhadap penggunaan aktual Siskeudes.

Norma subjektif ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi untuk menggunakan Siskeudes, sehingga H8 terdukung. Ketika Siskeudes diwajibkan digunakan di setiap instansi pemerintah desa dan hampir seluruh pemerintah desa sudah menggunakannya maka akan meningkatkan tekanan bagi pegawai pemerintah untuk lebih lanjut menggunakan Siskeudes. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terkait adopsi teknologi juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara norma subjektif dengan intensi perilaku (Xie *et al.*, 2017; Aboelmaged, 2010; Suki & Ramayah, 2010; Lu *et al.*, 2010; Aboelmaged & Gebba, 2013; Hung *et al.*, 2013). Terakhir, intensi menggunakan Siskeudes ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan aktual Siskeudes yang menunjukkan bahwa H9 terdukung. Hasil penelitian mengkonfirmasi *Technology Acceptance Model* dan *Theory Planned of Behavior* dimana niat akan menentukan perilaku seseorang, yang berarti bahwa perilaku

adalah tindakan nyata dari niat.

SIMPULAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan aplikasi Siskeudes melalui pendekatan model TAM dan TPB. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut, baik TAM maupun TPB menjelaskan faktor yang mampu mempengaruhi penggunaan aplikasi Siskeudes dengan baik. Namun, ada beberapa faktor yang menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu pada model TAM, ditemukan bahwa persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan aplikasi Siskeudes. Selain itu, pada model TPB, persepsi kendali perilaku ditemukan tidak berpengaruh terhadap penggunaan Siskeudes. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa kedua pendekatan penggunaan sistem tersebut, baik TAM dan TPB dapat menjelaskan penggunaan aktual aplikasi Siskeudes dengan baik. Meskipun, model TAM dapat lebih baik dibandingkan dengan model TPB, namun perbedaan antara kedua model tersebut tidak signifikan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang ada ada meliputi, 1) sampel dalam penelitian terbatas pada satu kabupaten, sehingga hasil penelitian hanya bisa digeneralisasi dalam kabupaten tersebut, 2) kedua model pendekatan yang diajukan memiliki sedikit perbedaan dalam memprediksi penggunaan aplikasi Siskeudes. Oleh karena itu, sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah, 1) sampel penelitian tidak hanya terbatas satu kabupaten saja, namun dapat menggunakan beberapa kabupaten, karena penggunaan aplikasi Siskeudes ini diwajibkan oleh pemerintah, 2) menambahkan model lain yang dapat memprediksi penggunaan aplikasi Siskeudes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboelmaged, M. G. & Gebba, T. R. (2013). 'Mobile Banking Adoption: An Examination of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior', *International Journal of Business Research and Development*, 21(1), p35-50.
- Aboelmaged, M. G. (2010). 'Predicting e-Procurement Adoption in a Developing Country: An Empirical Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior', *Industrial Management & Data Systems*, 110(3), p392-414.
- Ajzen, I. (1991). 'The Theory of Planned Behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, p179-211.
- Armanda, R. & Hermanto, S.B. (2015). 'Analisis Faktor-Faktor Penerimaan dan Penggunaan Teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan TAM', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), p1-21.

- Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP). (2016). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: BPKP.
- Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP). (2017). *Pengawasan Akuntabilitas Keuangan Desa*. Jakarta: BPKP
- Bandura, A. (1977). 'Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavior Change', *Psychological Review*, 84(2), p191-215.
- Bandura, A. (1982). 'Self-Efficacy Mechanism in Human Agency', *American Psychologist*, 37(2), p122-147.
- Chau, P. & Hu, P. (2002). 'Investigating Healthcare Professional's Decisions to Accept Telemedicine Technology: An Empirical Test of Competing Theories', *Information and Management*, 39, p297-311.
- Chau, P.Y.K., & Hu, P. J. (2001). 'Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach', *Decision Sciences*, 32(4), p699-719.
- Chen, L., Gillenson, M. & Sherrell, D. (2002). 'Enticing Online Consumers: And Extended Technology Acceptance Perspective', *Information and Management*, 39, p705-719.
- Cheng, T., Lam, D. & Yeung, A. (2006). 'Adoption of Internet Banking: And Empirical Study in Hong Kong', *Decision Support Systems*, 42(3), p1558-1572.
- Chu, T. & Chen, Yi. (2016). 'With Good We Become Good: Understanding E-learning Adoption by Theory of Planned Behavior and Group Influences', *Computers and Education*, 92-93, p37-52.
- Davis, F. D. (1989). 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology', *MIS Quarterly*, 13(3), p319-340.
- Gopi, M. & Ramayah, T. (2007). 'Applicability of Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Trade Online', *International Journal of Emerging Markets*, 2(4), p348-360.
- Hung, S., Chang, C., & Kuo, S. (2013). 'User Acceptance of Mobile E-Government Services: And Empirical Study', *Government Information Quarterly*, 30, p33-44.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- King, W. R. & He, Jun. (2006). 'A Meta-Analysis of The Technology Acceptance Model'. *Information & Management*, 43, p740-755.

- Lai, V. & Li, H. (2005). 'Technology Acceptance Model For Internet Banking: An Invariance Analysis', *Information & Management*, 29, p458-475.
- Liao, Z. & Cheung, M. (2001). 'Internet-Based E-Shopping and Consumer Attitudes: An Empirical Study'. *Information & Management*, 38(5), p299-306.
- Lin, Y. & Wang, Y. (2005). 'Predicting Consumer Intention to Use Mobile Commerce in Taiwan', *Proceedings of the International Conferences on Mobile Business (ICMB'05)*, Sydney, Australia.
- Lu, C., Huang, S., & Lo, Pang-Yen. (2010). 'An Empirical Study of On-line Tax Filling Acceptance Model: Integrating TAM and TPB', *African Journal of Business Management*, 4(5), p800-810.
- Lusiono, E. F. & Suharman. (2017). 'Analisis Penerimaan Siskeudes di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas', *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 5(2), p163-172.
- Mathieson, K. (1991). 'Predicting User Intention: Comparing The Technology Acceptance Model with Theory of Planned Behavior', *Information System Research*, 2(3), p173-191.
- Morosan, C. & Jeong, M. 2008. 'User's Perceptions of Two Types of Hotel reservation Web Sites', *International Journal of Hospitality Management*, 38, p217-230.
- Pemerintah Pusat RI. (2014). UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Pemerintah Pusat RI.
- Sayekti, F. & Putarta, P. (2016). 'Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 93(3), p196-209.
- Suki, N. M., & Ramayah, T. (2010). 'User Acceptance of the E-Government Services in Malaysia: Structural Equation Modelling Approach', *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 5, p395-413.
- Sulina, G. A. T., Wahyuni, M.A., & Kurniawan, P.S. (2017). 'Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Kinerja Pemerintah Desa', *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Wu, I. & Chen, J. (2005). 'An Extension of Trust and TAM Model with TPB in The Initial Adoption of On-Line Tax: An Empirical Study', *International Journal of Human Computer Studies*, 62, p784-808.
- Xie, Q., Song, W., & Peng, X. (2016). 'Predictors for e-Government Adoption: Integrating TAM, TPB, Trust, and Perceived Risk', *The Electronic Library*, 35(1), p2-20.

Yuliati & Janie, D. N. A. (2017). ‘The Indicators of Village Administrative Officer’s Understanding of Siskeudes: A Literature Study’, *Economics & Business Solutions Journal*, 1(1), p81-90.

INSTRUMEN PENELITIAN

Keterangan:

- SS: Sangat Setuju
- S: Setuju
- CS: Cukup Setuju
- CTS: Cukup Tidak Setuju
- TS: Tidak Setuju
- STS: Sangat Tidak Setuju

Perceive Ease of Use

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		SS	S	CS	CTS	TS	STS
1	Tidak mudah bagi saya untuk mempelajari pengoperasian Siskeudes.						
2	Dengan menggunakan Siskeudes, memudahkan saya dalam mengelola keuangan desa.						
3	Tidak membutuhkan banyak usaha dalam menggunakan Siskeudes.						
4	Saya fleksibel berinteraksi dengan Siskeudes.						
5	Saya cepat terampil menggunakan Siskeudes.						
6	Secara keseluruhan, Siskeudes mudah untuk digunakan.						

Perceive Usefulness

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		SS	S	CS	CTS	TS	STS
1	Menggunakan Siskeudes akan meningkatkan kinerja pekerjaan saya.						
2	Menggunakan Siskeudes memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat.						
3	Siskeudes tidak berguna dalam menyelesaikan pekerjaan saya.						
4	Menggunakan Siskeudes tidak meningkatkan produktivitas saya.						
5	Menggunakan Siskeudes meningkatkan keefektifan						

	pekerjaan saya.						
6	Menggunakan Siskeudes membuat pekerjaan saya lebih mudah.						

Behavioral Intentions

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		SS	S	CS	CTS	TS	STS
1	Saya berniat menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan.						
2	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan.						
3	Saya berharap menggunakan Siskeudes ketika melakukan pekerjaan saya.						

Attitude toward Using

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		SS	S	CS	CTS	TS	STS
1	Menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan merupakan suatu gagasan yang bagus.						
2	Menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan merupakan suatu keputusan yang bijak.						
3	Menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan efek negatif.						
4	Menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan.						

Norma Subjektif

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		SS	S	CS	CTS	TS	STS
1	Orang-orang yang penting di sekeliling saya (rekan kerja dan atasan) menyarankan saya untuk menggunakan Siskeudes.						
2	Orang-orang yang dapat memberikan pengaruh bagi saya menyarankan saya untuk menggunakan Siskeudes dibandingkan sistem lain.						

Persepsi Kendali Perilaku

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		SS	S	CS	CTS	TS	STS
1	Saya merasa mampu menggunakan Siskeudes untuk menyelesaikan tugas pengelolaan keuangan.						
2	Saya memiliki kendali penuh dalam menggunakan Siskeudes.						
3	Saya memiliki sumber daya (pelatihan, modul atau buku kerja), pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan Siskeudes.						

Penggunaan Aktual

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		Sangat Sering	Sering	Cukup	Cukup Tidak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
1	Rata-rata, seberapa sering Anda menggunakan Siskeudes?						
No	Pertanyaan	Tidak sama sekali dalam seminggu	Kurang dari sekali dalam seminggu	Sekali dalam seminggu	Beberapa kali dalam seminggu	Sekali dalam seminggu	Beberapa kali dalam seminggu
2	Rata-rata, berapa kali Anda menggunakan Siskeudes dalam seminggu?						